

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA  
(STUDI KASUS MAHASISWA YANG MEMILIKI USAHA PADA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)**

Evi Yusmira<sup>1</sup>, Marhawati<sup>2</sup>, Muhammad Rakib<sup>2</sup>

1) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar

2) Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar

E-mail: [eviyusmira24@gmail.com](mailto:eviyusmira24@gmail.com)

**EVI YUSMIRA. 2019.**“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Yang Memiliki Usaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)” Skripsi. Dibimbing Oleh Ir.Hj. Marhawati,M.Si. Dan Dr.Muhammad Rakib,S.Pd.,M.Si. Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 5 orang yang terdiri dari mahasiswa yang memiliki usaha.

Hasil penelitian ini yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha ada lima yaitu: faktor pendapatan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan kewirausahaan dan faktor motivasi. Namun dari kelima faktor tersebut yang paling berpengaruh yaitu faktor pendapatan.

*Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha*

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan, kesenjangan sosial dan pengangguran usia produktif merupakan tantangan besar bagi bangsa Indonesia memasuki era pasar bebas dan persaingan global. Solusi yang bisa

ditempuh untuk dapat keluar dari kompleksitas persoalan diatas menuntut jiwa, pikiran dan tindakan kreatif dan inovatif, diantaranya melalui penciptaan wirausaha muda (*young entrepreneur*) dalam jumlah dan

kualitias yang memadai. Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kolompok wirausahawan ini(Rachbini,2002).

Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan. (Kemendikbud, 2012)

Kewirausahaan merupakan suatu solusi untuk mengatasi

masalah dalam lingkup mikro ekonomi maupun makro ekonomi yang ada di Indonesia.Kewirausahaan dapat diartikan sebagai semangat, sikap dan prilaku atau kemampuan seseorang dalam menangani usaha Pdan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan. Dalam menjalankan kewirausahaan,bekal pengalaman dan pengetahuan sangat diperlukan untuk menjalankan suatu usaha sehingga peran perguruan tinggi yang memiliki jurusan yang berkaitan dengan kewirausahaan sangatlah penting bagi mahasiswa yang berkarir di bidang wirausaha.

Salah satu masalah yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran. Bahkan orang-orang yang bergelar sarjana pun sekarang ini bukan menjadi patokan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Dengan begini dampak yang ditimbulkan adalah para pencari kerja mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan dan keahlian mereka sehingga tidak mendapatkan penghasilan yang layak, atau bahkan memilih untuk menjadi pengangguran. Dengan demikian berbekal ijazah tanpa kecakapan *entrepreneurship*, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia.

Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industry, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga pemhasil lulusan.

Dalam penelitian Lieli Suharti menyatakan pihak universitas berperan penting dalam mendidik dan memberikan motivasi untuk berani memilih. Seorang wirausahawan selalu berpikir untuk mencari peluang, memanfaatkan

peluang, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kerugian merupakan hal biasa, karena salah satu faktor kerugian merupakan hal biasa, karena faktor kerugian selalu ada. Bahkan, bagi mereka semakin besar risiko kerugian yang akan dihadapi, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraup. Zimmerer (2002:12)

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu Negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Suharti dan Sirine, 2011:125). Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Perguruan tinggi sebagai penyedia fasilitas

kewirausahaan, tidak akan mencapai tujuannya dalam menghasilkan lulusan yang berwirausaha bila tidak disertai dengan minat yang timbul dalam diri mahasiswa. Dengan demikian persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah bagaimana cara menumuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sehingga pilihan karir yang mereka pilih setelah lulus adalah sebagai wirausahawan.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang bertujuan mencetak tenaga pendidik juga dirasa perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswanya. Minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (FE UNM) di harapkan juga mampu

menghasilkan lulusan yang ikut serta mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian bangsa melalui kewirausahaan. Sebagai penyelenggara pendidikan, Universitas Negeri Makassar telah menetapkan Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa supaya wawasan mahasiswa mengenai kewirausahaan dapat berkembang. Pendidikan Ekonomi FE UNM menetapkan Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester 3. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang

wirausahawan. Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam melalui bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan menjadi pegawai swasta, PNS atau pegawai BUMN dimana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan.

Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, para lulusan perguruan tinggi harus mampu mempunyai kemampuan baik baik secara teori maupun praktek. Menyikapi hal tersebut

maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (DIKTI) telah meluncurkan program Kreativitas mahasiswa (PKM) yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam rangka merealisasikan kreativitas dan inovasinya yang berlandaskan pada penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi, untuk mempersiapkan diri mahasiswa supaya menjadi pemimpin yang cakap, wirausahaan yang berjiwa mandiri dan arif dan mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggung jawab dan sikap tanggung jawab tim maupun pengembangan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni (DIKTI, 2010).

Agar mahasiswa dapat mempunyai keinginan berwirausaha

dirasakan perlu untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dengan harapan nantinya dapat menjadi pertimbangan untuk jadi seorang wirausahaan. Persoalannya bagaimana menumbuhkan jiwa berwirausaha dikalangan mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan penelaahan lebih jauh

Dapat kita ketahui bahwa Salah satu visi misi Universitas Negeri Makassar adalah sebagai pusat pendidikan, pengkajian, dan pengembangan pendidikan, sains, teknologi, dan seni berwawasan kependidikan dan kewirausahaan. Maka dari itu mahasiswa diharapkan dapat mampu mewujudkan visi tersebut.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif

yaitu berupa kata-kata tertulis yang menjelaskan faktor-faktorapa yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Informan Penelitian**

Informan penelitian yang pertama yaitu Ardio Fadil seorang mahasiswa fakultas ekonomi jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2014 memulai menjadi wirausaha sejak duduk dibangku SMP sampai saat ini. Usaha yang paling pertama dijalannya yaitu berjualan pulsa dan voucher game kemudian Ardio menawarkan pulsa dan voucher game kepada taman-taman sekolahnya. Modal untuk memulai usahanya itu Rp.2.500.000 yang berasal dari tabungannya sendiri. Pada saat duduk di bangku

SMA informan pertama yaitu Ardio Fadil memulai membuka usaha bersama orang tuanya yaitu Retail yang menjual berbagai produk misalnya lem korea, lem akteko, tissue, dan masih banyak lagi produk lainnya, usaha ini terletak di Jl. Saloppo. produk yang dijual oleh Ardio tidak hanya di pasarkan di wilayah Makassar saja tetapi menerima juga pemesanan pemesana dari luar daerah seperti palu dan kendari bahkan sampai papua.

Setelah membuka usaha Retail bersama orang tuanya tidak informan pertama yaitu Ardio Fadil masih tetap menjalankan usaha pertamanya yaitu berjualan pulsa dan voucer gemas. Yang menjadi alasannya untuk berwirausah adalah karena untuk medapat penghasilan sendiri apa lagi orang tuanya sudah

mendidik sejak kecil kalau mau dapat uang harus kerja terlebih dahulu. Serta Ardio juga ingin menjadi seorang wirausaha seperti orang tuanya.

Informan penelitian kedua yaitu Samsinar yang juga seorang mahasiswa fakultas ekonomi jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2016 yang membuka usaha kosmetik sejak Februari 2018. Sebelum membuka usaha sendiri informan kedua yaitu Samsinar terlebih dahulu bekerja di Cv. Ospinachi dari situlah dia mengumpulkan modal untuk membuat usaha kosmetiknya. Dari hasil kerjanya terkumpul Rp.3.000.000 kemudian itulah yang menjadi modal awal dari usaha kosmetik tersebut. Produk yang dijual oleh informan pertama seperti lulur, cream, sabun, dan hand body,



produk ini dipasarkan melalui online, pemsanran dari produnya ini tidak hanya di wilayah Makassar saja akan tetapi sudah sampai di luar daerah. Samsinar juga menerima pesanan cetering, dan juga membuka jasa make up. Alasan untuk menjadi seorang wirausahawan adalah tidak hanya ingin mendapat pengasilan akan tetapi membantu perekonomian keluarga dan ingin membiayai kuliahnya sendiri sampai selesai.

Informan penelitian ketiga yaitu Nur Auliah Rahma seorang mahasiswa fakultas ekonomi jurusan pendidikan ekonomi angkatang 2015 yang jenis usaha adalah berjualan jilbab online. Menjadi wirausahawan sudah menjadi impiannya sejak dulu akan tetapi baru sekarang terwujud. Auliah bekerjasama dengan teman

mengelola usahanya yang berdiri sejak bulan mei2018. Alasannya menjadi sorang wirausaha adalah untuk memperoleh pengasilan sendiri untuk tambah tambah uang jajan.

Informan penelitian keempat yaitu Mufliana seorang mahasiswa fakultas ekonomi jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2014 yang memiliki usaha yaitu berjualan jilbab dan pakaian secara online. Yang memulai usahanya semenjak menjadi mahasiswa. Menjadi seorang wirausaha menurutnya bisa mendapatkan pengasilan sendiri apa lagi masih berstatus mahasiswa yang membutuhkan banyak biasa sehingga terdorong untuk mejadi seorang wiausaha. Modal yang digunakan untuk berwirausaaha merupakan tabungannya sendiri,

dorongan dari teman-temannya yang membuat dirinya semangat untuk berwirausaha.

Informan yang kelima yaitu Haeriyati Saat yang juga merupakan mahasiswa angkatan 2014 yang memilih berwirausaha, jenis usaha yang dipilih adalah kuliner produknya yaitu jalangkote dan popcorn. Usaha ini dijalankan bersama dengan orang tuanya, Haeriyati memilih berjualan jalangkote karena menurutnya itu merupakan makanan khas dari Makassar dan usahanya ini sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha ini sekitar Rp. 250.00 untuk membeli bahan-bahan untuk membuat jalangkote tersebut, sedangkan popcorn hanya bermodalkan HP dan Data seluler saja karena produk tersebut di buat

olang lain dan dijual kembali oleh Haeriyati.

### **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar**

Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang di lakukannya, bersedia menempuh jalur dengan cara baru, bersedia untuk hidup hemat, kesediaan diri belajar yang dialaminya, karena minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, sama kesediaan untuk bekerja keras atau mempunyai kemauan keras untuk membuka sebuah usaha dengan

semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri atau bahkan untuk membantu perekonomian keluarga. Minat berwirausaha tidak dibawah sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dalam penelitian ini akan menjelaskan beberapa faktor yang dianggap dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa namun tidak semua Faktor dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, Faktor tersebut yaitu :

#### **a. Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, keinginan

untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha seseorang. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka seseorang akan terdorong untuk menjadi seorang wirausaha, akan tetapi pendapatan dari tidak dapat diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan yang diharapkan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha. Maka dari pada itu faktor pendapat dianggap mampu memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Seperti halnya dengan informan pertama yaitu Ardio Fadil

faktor pendapatan dapat memengaruhi minat berwirausahanya karena mendapatkan penghasilan sendiri itu dapat memberikan rasa yang berbeda Ardio mengatakan bahwa ketika mendapatkan hasil dari usaha sendiri itu kita akan beranggapan bahwa keringat kita tidak terbuang sia-sia. Apalagi sejak kecil Ardio didik oleh orang tuanya kalau mau uang harus kerja terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ardio Fadil yang menyatakan (hasil wawancara tanggal 27 November 2018)

*Iya betul , pendapatan berpengaruh sekali karena kalau kita sudah pengang uang itu kayak dirasa bahagia sekali hasil keringat tidak sia-sia terbuang, dan akah berusaha lagi dan lagi untuk mendapat yang lebih banyak lagi, apalagi sejak kecil saya kalau minta uang haruska dulu kerja baru dikasika uang.*

Sama halnya dengan informan kedua yaitu Samsianar juga mengatakan bahwa faktor pendapatan juga memengaruhi minat berwirausahanya karena dengan mendapatkan pendapatan sebut Samsinar dapat membiayai kuliahnya sendiri serta dapat membantu perekonomian keluarganya dan berusaha untuk tidak membebani orang tuanya lagi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara samsinar, yang menyatakan (hasil wawancara tanggal 29 November 2018)

*Bukan sebenarnya cuman kerana itumi bilangka pendapatan saja, tapi karena faktorekonomi, karena ekonomi keluarga tidak memadai makanya saya punya kesadaran untuk tidak lagi menjadi beban orang tua kalau memang bisa saya bantu ya saya bantu , kalau saya pribadi banyak dari teman teman yang mengatakan dari gayanu yang dulu yang dulu sampai sekarang sudah banyak mengalami perubahan*

Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh informan ketiga bahwa faktor pendapatan juga sangat berpengaruh karena Aliah berangapan bahwa walaupun masih berstatus sebagai mahasiswa tetapi sudah bisa mendapatkan penghasilan sendiri dari berjualan jilbab secara online. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Nur Aliah Rahman yang menyatakan, (hasil wawancara tanggal 03 Desember 2018)

*Bisa, karena kalau kita berusaha maka akan dapatki hasil walaupun saya masih mahasiswa tetapi sudah mempunyai pendapatan sendiri*

Menurut informan keempat yaitu mufliana faktor pendapatan juga memengaruhi minat berwirausaha, karean keinginan untuk memperoleh penghasilan sendiri sehingga memberanikan diri untuk berwirausaha. Apa lagi

menjadi seorang wirausaha menurutnya adalah pilihan yang tepat karena bisa memperoleh penghasilan lebih besar lagi dibandingkan dengan menjadi seorang pegawai atau PNS. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Mufliana yang menyatakan.(hasil wawancara tanggal 07 Januari 2019)

*Yang pastinya itu mauki punya sendiri penghasilan apa lagi kan ditaumi sendiri kalau jadiki wirausaha pendapatata lebih banyak dibandingkan jadiki pengawai atau PNS. Apa lagi kita ini masih berstatus mahasiswaki kan bisa tambah tambah uang jajan juga.*

Informan kelima yaitu Haeriyati Saat juga berpendapat bahwa Faktor pendapatan juga dapat memengaruhi minat berwirausahanya. Karena dengan berwirausaha Haeriyati dapat memperoleh keuntungan yang bisa menjadi tambahan untuk membiaya diri sendiri. Hal ini sesuai dengan

hasil wawancara Haeriyati Saat yang menyatakan, (hasil wawancara tanggal 07 januari 2019)

*Iya pendapatan dapat juga berpengaruh kalau misalkan dari penjualan kita bisa mendapatkan keuntungan misalkan 20% dari modal keuntugangan tersebut bisami dipake untuk jajan. Kan sudah tidak minta lagi sama orang tua.*

Dengan adanya minat akan mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung unsur dorongan yang menyebabkan melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan. Seseorang akan menjadi wirausahawan kerena ingin memperoleh pendapatan sendiri seperti yang diekemukakan oleh Surhatini (2011) bahwa berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, keinginan untuk

memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Apalagi seseorang yang masih berstatus sebagai mahasiswa menjadi seorang wirausahawan akan dapat membantu membiaya kuliah serta dapat membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa mesing-masing informan berpendapat bahwa salah satu faktor untuk berwirausaha adalah untuk mendapatkan penghasilan, maka dari itu faktor pendapatan sangat memengaruhi minat berwirausahanya. Sama halnya dengan penelitian terdahulu Yati Suhartini (2011), juga menemukan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat

berwirausaha mahasiswa di Universitas PGRI Yogyakarta, berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha mahasiswa.

#### **b. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian seseorang. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan memengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya

misalnya dalam memilih sebuah pekerjaan. Seorang wirausaha tidak akan lepas dari dukungan orang tua, apa bila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha. Biasanya seseorang akan memilih menjadi seorang wirausaha karena melihat orang tuanya seorang wirausaha.

Seperti hal dengan informan pertama yang memiliki orang tua yang berwirausaha, sehingga sejak kecil sudah sudah didik oleh orang tuanya untuk berwirausaha maka dari itu minat berwirausaha sudah ada dalam diri Ardio sehingga

ketertarikan dengan berwirausaha membuat dirinya ingin untuk mengikuti jejak orang tuanya sebagai wirausahawan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ardi Fadil yang mengatakan, (hasil wawancara tanggal 27 November 2018)

*Betul faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha saya apalagi orang tua saya seorang wirausahaan.*

Sama halnya dengan informan kelima yaitu Haeriyati Saat yang juga memiliki orang tua yang berwirausaha sehingga minat berwirausahanya dipengaruhi oleh Faktor lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Haeriyati Saat yang mengatakan, (hasil wawancara tanggal 07 Januari 2019)

*Faktor yang mempengaruhi itu lingkungan keluarga karena orang tua saya seorang*

*wirausaha. Terus untuk berwirausah juga dari dalam diri sendiri.*

Berbeda halnya dengan informan kedua yaitu Samsinar yang tidak lahir dari seorang wirausahawan, minat berwirausahanya tumbuh dengan sendirinya seiringan dengan keinginannya yaitu membantu perekonomian keluarganya dan hanya untuk memperoleh penghasilan yang banyak untuk membiayai kuliahnya sendiri sehingga tidak lagi membebani orang tuanya, tapi pilihannya untuk menjadi seorang wirausaha selalu didukung penuh oleh keluarganya dan keluarganya tidak pernah menuntut apapun yang akan dilakukan oleh informan kedua yaitu Samsinat kedepannya baik itu menjadi seorang wirausaha ataupun sebagai pegawai. Keluarganya



sangat memberikan dukungan penuh kepada Samsinar untuk berwirausaha yang membuat dirinya lebih semangat lagi melajankan usahanya Hal ini berdasarkan hasil wawancara Samsinar yang mengatakan (hasil wawancara tanggal 29 November 2018

*Saya bukan orang yang terlahir dari orang tua yang berwirausaha tapi ini merupakan kemauanku sendiri, keinginan untuk membantu orang tua dan tidak lagi membebani, akan tapi keluargaselalu mendukung untuk saya menjadi wirausaha.*

Sama halnya dengan informan yang ketiga faktor lingkungan keluarga juga tidak memengaruhi minat berwirausahanya, karena terlahir bukan dari orang tua yang berwirausaha, akan tetapi orang tua Aulia berprofesi sebagai pegawai PNS. Minat berwirausahanya timbul dari dalam dirinya sendiri karena berwirausaha sudah menjadi cita-

citanya sejak dahulu akan tetapi baru saat ini tercapai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Nur Aliah Rahman yang mengatakan (hasil wawancara tanggal 03 Desember 2018)

*Tidak, karena orang tua saya pegawai jadi itu timbul dari diri sendiri untuk melakukan sebuah usaha, karena dari dulu sebenarnya mau berwirausaha tapi barupisata terwujud sekarang ini.*

Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan keempat yaitu Mufliana meskipun tidak terlahir dari orang tua yang berwirausaha akan tetapi orang tuanya selalu mendukung apapun yang dilakukan. Jadi Faktor lingkungan keluarga tidak terlalu berpengaruh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Mufliana yang menyatakan, (hasil wawancara tanggal 07 Januari 2019)

*Tidak orang tua saya itu pegawai dan tidak ada wirausahanya. Menjadi wirausaha itu kemauan dari dalam diri sendiri. Itimi tadi mau jadi wirausaha karena mau punya penghasilan sendiri dan orang tuaku tetapi nadukung apapun itu yang dilakukan asalakan positif.*

Salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha adalah faktor lingkungan keluarga, dimana biasanya seseorang banyak memperoleh pendidikan dan pengalaman bisnis yang dibangun oleh orang tuanya itu sangat memengaruhi minat berwirausaha seseorang. Lingkungan keluarga yang akan menjadi paling pertama memberikan dukungan kepada seseorang untuk menjadi wirausaha. Akan tetapi masih banyak orang tua yang mengharapkan anaknya untuk menjadi seorang pegawai saja

Menurut Herdiman (3008), keluarga menjadi lingkungan yang

dapat menumbuhkan mental kewirausahaan anak. Sedangkan Galoway (2006) berpendapat bahwa orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini dapat menjadi panutan (*entrepreneurial role model*) yang akan membentuk minat anak untuk berwirausaha di masa depan. Suhartini (2011) juga berpendapat bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitar maka semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh

peneliti menemukan bahwa informan pertama dan kelima minat berwirausahanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga sedangkan informan kedua, informan ketiga dan informan keempat tidak terlahir dari orang tua yang berwirausaha yang membuat mereka menjadi seorang wirausahawan karena hanya ingin membantu perekonomian keluarganya serta impian yang sejak dulu dan baru saat ini tercapai, akan tetapi keputusan untuk menjadi seorang wirausaha mendapat dukungan dari orang tua masing-masing informan.

### **c. Lingkungan Masyarakat**

Dukungan yang tinggi keluarga bagi seseorang untuk berwirausaha tidak sebanding dengan dorongan yang ditunjukkan oleh lingkungan masyarakat tempat

para mahasiswa berinteraksi. Dukungan masyarakat yang digambarkan melalui dorongan oleh masyarakat, hanya biasa-biasa saja. Dorongan yang biasa berdampak pada belum maksimalnya tumbuhnya inspirasi para mahasiswa, hal inipun ditunjukkan dari masih belum maksimalnya penghargaan dari masyarakat kepada profesi berwirausaha. Kondisi ini belum bisa menggambarkan dukungan yang utuh yang telah dirasakan oleh mahasiswa dari lingkungan masyarakat, sehingga cukup wajar para mahasiswa belum sepenuhnya memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha. Akan tetapi tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa karena melihat orang-orang yang ada disekitarnya berwirausaha dan bisa mendapatkan

pehasilan sendiri, dari situlah biasanya seseorang terpengaruh untuk ikut menjadi wirausahawa.

Seperti halnya dengan informan ketiga yang menganggap faktor lingkungan juga dapat memengaruhi minat berwiraushanya, Auliah melihat teman-temannya memiliki usaha sendiri dari situla Auliah mempunyai keinginan untuk berwirausaha jilbab Online. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Nur Auliah Rahman yang mengatakan ”.(hasil wawancara tanggal 03 Desember 2018)

*Iye kak berpengaruh juga karena kuliat temanku ada usahanya bisai punya penghasilan sendiri, jadi itumi mauka juga berwirausaha*

Sama halnya dengan informan kedua faktor lingkungan masyarakat sangat memengaruhi minat berwirausahanya. Hal ini

berdasarkan hasil wawancara Samsinar yang mengatakan (hasil wawancara tanggal 03 Desember 2018)

*iye kak sangat berpengaruh sekali juga itu lingkungan masyarakat*

Faktor lingkungan masyarakat juga memengaruhi minat berwirausaha informan keempat yaitu Mufliana lingkungannya banyak yang memiliki usaha, sehingga membuat dirinya berani untuk berwirausaha, teman-temannya juga banyak memberikan saran untuk mejual produk yang mudah untuk dipasarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Mufliana yang mengatakan (hasil wawancara tanggal 07 Januari 2019)

*Faktor lingkungan bisa juga dapat memengaruhi minat berwirausaha saya karena saya memulai untuk berwirausaha karena adanya dorongan dari teman-teman saya untuk menjadi seorang wirausaha. Contohnya saja dia*

*menyarankan untuk menjual produk yang sedang laku dijual di kalangan mahasiswa, karena target pemasaran saya itu adalah kalangan mahasiswa*

Tetapi berbeda dengan informan yang pertama yang memulai usahanya sejak SMP kelas VIII dan pada saat itu faktor lingkungan masyarakat tidak begitu memengaruhi minat berwirausahanya karena di lingkungannya itu belum ada yang berani untuk memulai berwirausaha, maka dari itu ardio memberanikan diri untuk berwirausaha dengan menjual pulsa dan voucher game keteman-tamannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Ardi Fadil yang mengatakan .(hasil wawancara tanggal 27 November 2018)

*Mungkin Faktor lingkungan ini tidak begitu berpengaruh terhadap minat berwirausaha saya kerana pada saat itu saya memulai usaha atas kemuan*

*dari dari saya sendiri dan dari dorongan orang tua. Dan ketika saya memulai berwirausaha itu lingkungan sekitar saya belum ada yang memiliki minat untuk berwirausaha.*

Faktor lingkungan masyarakat sama halnya dengan faktor lingkungan keluarga dimana seseorang akan menjadi seorang wirausaha ketika pengaruh lingkungannya sangat memengaruhinya untuk berwirausaha. Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa informan kedua yaitu Samsinar dan informan ketiga yaitu Nur Auliah Rahman faktor lingkungan sangat memengaruhi minat berwirausahanya, mereka melihat lingkungan sekitarnya banyak yang berwirausaha maka dari itu mereka juga mempunyai keinginan untuk berwirausaha. Tetapi sedikit

berbeda dengan informan yang pertama yaitu Ardio Fadil faktor lingkungan tidak begitu memengaruhi minat berwirausahanya karena informan pertama yaitu Ardio Fadil sudah memulai usahanya sejak duduk di bangku SMP dimana teman-temannya atau lingkungan sekitarnya belum ada yang berani untuk berwirausaha.

#### **d. Pendidikan kewirausahaan**

Pendidikan pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama diperkuliahan terutama dalam mata kuliah kewirausahaan. Apa bila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seseorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Pendidikan juga berfungsi

untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat dan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal untuk menjadi seorang wirausaha. Pengaruh pendidikan kewirausahaan sangat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Seperti halnya dengan informan pertama yang mengatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat membantu untuk menjalankan usahanya, yang dulunya Ardio hanya memikirkan keuntungannya saja tidak memikirkan manajemannya, tetapi pada setelah mempelajari mata kuliah kewirausahaan Ardio berfikir bahwa manajemen dalam sebuah usaha itu sangat dibutuhkan. Informan pertama yaitu ardio Fadil beranggapan bahwa faktor mata kuliah kewirausahaan (pendidikan)

sangat memengaruhi minat berwirausahanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ardio Fadil yang mengatakan, (hasil wawancara tanggal 27 November 2018)

*Ya berpengaruh, kita bisa lebih focus lagi kemanajemannya, dulu saya tidak begitu tertarik pada manajemen yang penting dapat untung begitu, setelah dari itu saya berfikir untuk mengatur kemanajemannya, pencatatannya, dulu itu yang penting pencatatannya yang biasa yang penting untung, sudah cukup sekarang sudah ada catatan yang lengkap*

Begitupun dengan informan kedua faktor mata kuliah kewirausahaan (pendidikan) sangat memengaruhi minat berwirausahanya, dengan mempelajari kewirausahaan samsinar mendapatkan banyak pengetahuan tentang bagaimana menjalankan sebuah usaha dengan baik, bagaimana cara mengelola keuangan usahanya sehingga

memporoleh keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Samsinar yang mengatakan .(hasil wawancara tanggal 29 November 2018)

*Berpengaruh sekali itu yang kemarin berwirausaha dari cara kelola keuangan, dan juga bagaimana carata supaya usaha yang kita jalankan itu berjalan dengan baik terus adanya lagi mata kuliah SKB kalau keduanya di gabungkan oramatis ditauki klau segini modal dikeluarkan maka laba yang didapatkan itu segini walaupun menyusutki pasti ada di dapat keuntungan.*

Seperti halnya dengan informan ketiga mata kuliah kewirausahaan dapat memeberikan pengetahuan yang lebih untuk menjadi wirausahawan yang baik serta mengetahui bagaimana cara menjalankan usaha dengan baik. Sehingga informan ketiga yaitu Nur Auliah Rahman beranggapa bahwa faktor mata kuliah kewirausahaan dapat memengaruhi minat

berwirausahaanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Nur Auliah Rahman yang mengatakan, (hasil wawancara tanggal 03 Desember 2018)

*Berpengaruh sekali kak karena selama mengikuti mata kuliah saya mendapatkan ilmu bagaimana cara berwirausaha yang baik, bagaimana menjalanka usaha.*

Mata kuliah kewirausahaan juga dapat memengaruhi minat berwirausaha informan keempat karena dengan adanya mata kuliah kewirausaha dapat menambah pengetahuan lagi tentang bagaimana menjalankan usaha dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Mufliana yang mengatakan, "(hasil wawancara tanggal 07 Januari 2019)

*Iya kewirausahaan, karena itu mata kuliah bisa memberikan pengetahuan lebih tentang bagaimana itu berwirausaha yang baik, menjalankan usaha itu seperti hanya kita baru mulai berwirausaha*

Sama halnya juga dengan informan kelima yaitu Haeriyati Saat, Faktor mata kuliah kewirausahaan juga dapat memberikan pengetahuan lebih lagi tentang berwirausaha yang baik dan cara menjalankan usaha agar dapat berkembang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Haeriyati Saat yang mengatakan, (hasil wawancara tanggal 07 Januari 2019)

*Apa lagi itu berpengaruh sekali karena disitu dapatki pengetahuan yang lebih lagi tentang kewirausahaan ditauki cara menjalankan usaha dengan baik.*

Mata kuliah kewirausahaan ini dianggap dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Dengan mempelajari mata kuliah kewirausaha mahasiswa mendapat pengetahuan tentang cara memulai usaha agar dapat berjalan dengan baik serta bagaimana mengelola



keuangan dengan baik. Untuk menjadi wirausahawan yang sukses diperlukan pengarahan yang lebih untuk menjalankan usahanya, pengetahuan tersebut di dapatkan melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan bertujuan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan guna mengarasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Bahkan pendidikan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa melalui penyediann pengalaman penguasaan, model peran, persuasi social dan dukungan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan berencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil atau simulasi nyata, Fiet (2000).

Menurut Kasmir (2011) untuk menjadi wirausaha yang berhasil persyaratan utamanya yaitu harus dimiliki adalah jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seorang wirausaha harus mampu berinteraksi dan berinovasi. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemampuan dan kemauan mencari peluang (*opportunity*) dan kemampuan dan keberanian menanggung resiko (*risk bearing*). Kemampuan yang diambil

dimiliki oleh seorang wirausaha tersebut diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan lebih untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, masing-masing informan menganggap bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Sejalan dengan penelitian terdahulu Hadi Sumarsono (2013) yang berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan juga menumbuhkan minat berwirausaha yang tinggi, pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, keterampilan yang didapat selama diperkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek. Jadi, dalam penelitian ini maupun penelitian

terdahulu temukan bahwa Faktor pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa karena dapat memberikan pengetahuan, keberanian untuk memulai usaha.

#### **e. Motivasi**

Faktor motivasi berpengaruh dengan timbulnya minat seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan. Faktor- motivasi ini membantu seseorang untuk menjadi wirausaha yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Faktor motivasi ini dianggap juga mampu memengaruhi

minat berwirausaha seorang orang mahasiswa.

Seperti halnya dengan informan yang pertama yaitu Ardio Fadil faktor motivasi juga dianggap bisa memengaruhi minat berwirausahanya. Karena adanya Ardio termotivasi oleh orang tuanya yang seorang wirausaha dan adanya juga dorong dari orang tuanya untuk wirausahawan, kemudian dia juga difokuskan untuk melanjutkan usaha tersebut maka dari itu mulai dari sekarang sudah di ajarkan untuk bagaimana cara mengelola usaha dengan baik hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ardio Fadil yang menyebutkan, , (hasil wawancara tanggal 27 November 2018)

*Saya juga termotivasi untuk memulai usaha yang pertama itu karena faktor orang tua, yang kedua itu kerena memang saya itu difekoskukan untuk melanjutkan usaha dari orang*

*tua saya itu yang menjadi alasan saya untuk berwirausaha*

Sama hal dengan informan yang kedua yang faktor motivasi juga dapat memengaruhi minat berwirausahanya karena termotivasi untuk membantu ekonomi keluarga sehingga yang membuat mebuatnya menjadi seorang wirausaha, dengan menjadi seorang wirausaha Samsinar tidak mau membebani orang tuanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Samsinar yang menyebutkan, (hasil wawancara tanggal 29 November 2018)

*Faktor motivasi juga karenasaya terlahir dari orang tua yang tidak mampu, kemudian saya termotivasi untuk memcoba sadar diri sendiri tidak ingin membebani orang tua tidak mauka jadi parasit untuk keluargaku makanya buatka usaha sendiri.*

Informan yang keempat juga mengatakan bahwa Faktor motivasi juga dapat memengaruhi minat

berwirausahanya karena dengan adanya motivasi untuk berwirausaha sehingga bisa mendapatkan penghasilan sendiri apa lagi menurutnya hidup dikota Makassar ini membutuhkan biaya yang lebih lagi untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu dirinya termotivasi untuk mejadi seorang wirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Muflian yang mengatakan,(hasil wawancara tanggal 07 Desember 2019)

*Kalau motivasi bisa jadi karena ketika kita menjadi wirausaha kita bisa punya penghasilan sendiri, saya juga melihat teman berwirausaha bisa punya penghasilan sendiri maka dari situlah timbul motivasiki untuk berwirausaha. Sama kehidupan dimakassar yang membutuhkan biaya yang luar biasa.*

Faktor motivasi dianggap juga dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Seseorang akan tertarik menjadi wirausaha

karena termotivasi untuk mendapatkan penghasilan sendiri apa lagi seorang mahasiswa tentu akan termotivasi lebih lagi untuk menjadi seorang wirausaha karena mendapatkan penghasilan sendiri bisa membiayai kuliahnya dan tidak bergantung lagi kepada orang tua. Selain penghasilan seorang mahasiswa biasanya juga termotivasi menjadi wirausawan muda karena melihat orang tuanya atau lingkungannya sehingga tertarik juga menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan masing-masing informan mengatakan bahwa selain ke empat faktor tersebut masih ada faktor lain yang memengaruhi minat berwirausahanya yaitu faktor motivasi.

Akan tetapi menjadi seorang wirausaha apa lagi masih berstatus mahasiswa merupakan bukan hal yang mudah dilakukan. Seseorang harus pintar pintar membagi waktu antara mengelolah usaha dan kuliah keduanya harus berjalan dengan baik. Akan tetapi biasa seseorang tidak lagi memikirkan kuliah apa bila usaha yang dijalannya sudah memperoleh penghasilan yang lumayan menguntungkan, mereka lebih fokus untuk mengelolah usahanya dan kuliahnya terbengkalai.

Sama halnya dengan informan pertama yang lebih fokus menjadi wirausahawan sehingga kuliahnya tidak berjalan dengan baik, ketika berada di kampus Ardio lebih memikirkan usahanya apa lagi Ardio belum mempunyai pegawai sehingga informan

pertama kesulitan untuk membagi waktunya antara kuliah dengan menjalankan usaha. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Ardio Fadil yang mengatakan, (hasil wawancara tanggal 27 November 2018)

*Sebernarnya tertangu karena kalau pergika kuliah kufikir orang tuaku kerja baru saya tidak ada apa lagi saya belum punya pegawai dan saya rasa masih sanggupka dan masu mudahka juga jadi belum terlalu butuhja pangawai.*

Sama halnya dengan informan kedua kesulitan membagi waktu antara kuliah dan usaha membuat kuliah yang dijalani terhambat, informan kedua yaitu Samsinar juga pernah befikir untuk berhenti kuliah dan lebih fokus untuk berwirausaha saja. Apalagi pedapatan yang di dapatkan Selama menjadi wirausaha sudah bisa membantu perekonomian keluarnganya, akan tetapi kembali lagi kealasan paling pertama untuk

menjadi wirausaha adalah untuk membiayai kuliah sendiri dan tidak membebani orang tua sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Samsinar yang mengarakan, (hasil wawancara tanggal 29 November 2018)

*Pernah juga kak apa lagi lagi banyak banyaknyana pemesananku terus tugas juga agak terbengkali jadi bilangka biasa sama mamaku, ma malasma kuliah jadi biasaka berfikiran betul di kalau orang kuliah sambil kerja berpengaruh sekali itu faktor lingkunganta bagaimana caranya dukungki kalau memang bisa di seimbangkan seimbangi, dan itu lagi paling kusuka kalau samaka temanku biasaki bilang sama saya awalnu kerja untu apako, untuk biasayai kuliahnu toh, bukanko kerja untuk dapat uang tapi untuk selesaikan sarjananu dapat uangko berpenghasilanko suapaya jadi orang suksesko.*

Sedikit berbeda dengan informan ketiga menjadi wirausaha tidak begitu berpengaruh dengan proses perkuliahan. Untuk sementara usaha yang sedang di jalani masih bisa seimbang dengan

proses perkuliahan yang begitu padat apa lagi bisnis yang di jalani masih berpatner dengan teman sehingga bisa membagi waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara nur Auliah Rahman yang mengatakan, (hasil wawancara tanggal 03 Desember 2018)

*Selama ini saya masih bisameneimbangkan antara kuliah sama jualan jilbab apa lagi usaha ini saya jalankan bersama teman.*

Sebagai seorang wirausaha yang masih berstatus sebagai seorang mahasiswa bukan hal yang mudah untuk membuka usaha kesulitan untuk membagi waktu kuliah apa lagi ketiga tugas kuliah lagi banyak-banyaknya. Seorang orang wirausaha harus pintar-pintar untuk mengatur manajemen waktunya sendiri sehingga keduanya dapat berjalan dengan baik. Apa lagi tujuan utama untuk

membuat usaha adalah untuk bisa mendapatkan pengasilah sendiri dan tidak membebani orang tua lagi. Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan informan pertama yaitu Ardi Fadil dan informan kedua yaitu Samsinar kesulitan untuk membagi waktu antara kuliah dan menjalankan usaha bahkan sempat berniat untuk tidak melanjutkan kuliahnya, tetapi sedikit berbeda dengan informan yang tiga yaitu Nur Auliah Rahman yang mengatakan selama menjadi wirausaha proses perkuliahannya tidak tergantung sama sekali. Jadi manajemen waktu harus diperlukan seorang wirausaha apa lagi wirausahawan tersebut masih bersatus mahasiswa untuk mengatur waktunya antara menjalankan usahanya dengan baik dan tetap

mengikuti proses perkuliahan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor pendapatan sangat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, Berwirausaha dapat memberikan pendapat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha seseorang.
2. Faktor lingkungan keluarga, tidak semua informan penelitian terlahir dari orang tua yang berwirausaha akan tetap dukungan dari masing-masing orang tua informan untuk

berwirausaha dapat  
memengaruhi minat  
berwirausaha.

3. Faktor lingkungan masyarakat, informan pertama yaitu ardio Fadil tidak tidak pengaruhi oleh lingkungan masyarakat untuk berwirausah, yang membuatnya menjadi seorang wirausaha karena termotivasi dari kedua orang tuanya yang seorang wirausaha, akan tetapi informan kedua dan ketiga faktor lingkungan masyarakat dapat memengaruhi minat berwirausanya.

4. Faktor pendidikan kewirausahaan, masing-masing informan berpendapat bahwa pendidikan kewirausaha memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjalankan usaha dengan baik.

5. Factor motivasi juga termsuk dari factor factor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa seharusnya setelah lulus tidak hanya berorientas untuk mencari kerja, namun juga berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar bisa membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran
2. Pihak orang tua diharapkan senangtiasa mendukung dan memotivasi anaknya untuk berwirausaha. Hal ini di karenakan orangtua memiliki peran yang besar dalam



membentuk minat anak dalam berwirausaha

3. Perlu adanya peningkatan bagi pihak kampus dalam memeberikan pemahaman dan pelatihan kepada mahasiswa agar minat berwirausaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Rentno Putra. 2012. “Faktor-faktorMinat Berwirausaha Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Manajemen FE Universitas Negeri Padang). *Jurnal Manajemen, Vol. 01.No.01.september 2012.* Hal 1-15.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. “*prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Retno Lestari dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE, MDP, STMIK, MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 1 No. 2 Maret 2012.* Hal 112-119.
- Dion, Aditya Mahesa. 2012. Analisis Faktor-faktorMotivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen, Vol., No, 1.* Hal, 130-137.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2010.
- Hendra. 2010. “*Dasar-Dasar Kewirausahaan*”. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama
- Iroantoro, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kadarsih, Retno. 2013. Faktor-faktorYang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Bisnis, Vol. 2, No. 2.* Hal 95-106.
- Kubais. 2018. “*Meneggerakkan Jiwa Entrepreneur*”. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Mopangga, Herwin. 2014. Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Jurna Ekonomi Trikonomika, vol 13, No 01. Juni 2014.* Hal 78-90.
- Rachman, Abd Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

- Siswandi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, vol 13, No 01. April 2013.* Hal 1-17.
- Slameto. 2010. “ *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Lieli dan Hani Sirine. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan ( *Entrepreneurial Intention*) Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol. 13, No. 2, September 2011.* Hal.124-134.
- Suhartini, Yati. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal Akmenika UPY, Vol 7 2011.*
- Sumarsono, Hadi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intense Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponogoro. *Jurnal Ekuilibrium, Vol 11, No 2. Maret 2013.* Hal 62-88.
- Syam, Agus.2018. “Determinan Of Entrepreneurship Motivation For Students At Educational Institutional And Education Personnel In Indonesia. *Journal Of Entrepreneurship Education. Vol.21.No.2.H al.1-12*
- Yusuf, Muri. 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. & Penelitian Gabungan*”. Jakarta: Kencana Prenada Group.